

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI SULAWESI UTARA

Ria Lea Mewoh¹, Tri Oldy Rotinsulu², George M. V Kawung³
^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email : rialeamewoh24@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kegiatan atau aktivitas bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Salah satu kredit yang banyak disalurkan oleh pihak bank adalah kredit modal kerja karena dari tahun ke tahun penyaluran kredit modal kerja selalu mengalami peningkatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja di Sulawesi utara. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (Ordinary Least Square). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja sedangkan inflasi dan *non performing loan* keduanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Kata kunci : *dana pihak ketiga, inflasi, non performing loan, kredit modal kerja*

ABSTRACT

One of the activities or activities of a bank is to collect funds from the community and then redistribute it in the form of credit. One of the credits that many distributed by the bank is working capital loans because from year to year the distribution of working capital loans has always increased. The purpose of this study is to determine what factors affect the distribution of working capital loans in northern Sulawesi. The method of analysis used is multiple linear regression analysis model with simple least squares method (Ordinary Least Square). The results of this study found that third party funds have a positive and significant impact on the employment of working capital loans while inflation and non-performing loans both have a negative and significant effect on the distribution of working capital loans.

Keywords : *third party funds, non performing loan, inflation, working capital credit*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi di setiap negara sektor perbankan sangatlah mempengaruhi, dimana kegiatan utama dari sektor perbankan itu sendiri ialah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan kemudian disalurkan sebagai jasa kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana. Lembaga juga terdiri dari bank-bank umum yang setiap kegiatannya diawasi langsung oleh bank Indonesia yang meliputi bank-bank devisa (baik milik pemerintah maupun swasta), bank asing serta bank pembangunan.

Berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang– Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pihak perbankan menghimpun dana dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana terbesar perbankan untuk membiayai aktivitas-aktivitas perbankan yang terus berlangsung. Dimana dana pihak ketiga atau himpunan uang masyarakat sebagai salah satu aktivitas perbankan tersebut kemudian akan disalurkan lagi ke masyarakat dalam bentuk kredit. Jasa perkreditan merupakan aktivitas perbankan yang paling banyak menghasilkan keuntungan karena pada aktivitas kredit tersebut merupakan incaran sebagian besar masyarakat dimana pihak perbankan memberikan beban biaya kepada pihak kreditur diantaranya berupa beban biaya pemberian bunga, biaya administrasi, dan biaya lainnya yang dibebankan kepada nasabah atau yang biasa disebut dalam istilah perbankan sebagai pihak kreditur.

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan (2002:64), dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Dalam jasa perkreditan yang diberikan pihak perbankan tidak akan selalu berjalan dengan baik karena di dalam pengeluaran uang dalam jumlah yang besar untuk diberikan sebagai hutang tentu akan sangat beresiko karena pihak perbankan memberikan kepercayaan kepada begitu banyak karakter dan kepribadian setiap nasabah. Dalam hal ini pihak bank harus memperhatikan sedetil-detilnya asas-asas perkreditan yang sehat. Misalnya memastikan bahwa pihak bank sedang bekerjasama dengan nasabah yang sangat dapat dipercaya, atau memperhatikan asset dari pihak nasabah dan lain sebagainya, agar perkreditan dapat berjalan dengan lancar dimana dikatakan lancar jika kredit yang diterima nasabah dapat dikembalikan sesuai kesepakatan dengan pihak bank beserta dengan beban bunga sebagai imbalan dari nasabah kepada pihak bank. Salah kredit yang diminati masyarakat adalah KMK (Kredit Modal Kerja) karena sebagian besar masyarakat juga sudah ingin membuat usaha atau lapangan pekerjaan sendiri.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari DPK, INFLASI dan NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Tinjauan Pustaka

Kredit

Menurut undang-undang nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2003).

Non Performing Loans

Semakin rendah NPL maka akan semakin besar kemungkinan kredit yang akan disalurkan. NPL merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat penyaluran kredit. NPL menunjukkan tingkat kualitas aset sebuah bank (Kusnandar, 2012). Semakin tinggi rasio NPL bank, maka penyaluran kredit akan terhambat (Panggalih, 2015). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, apabila rasio NPL diatas 5%, 32 Maka bank tersebut terindikasi tidak sehat. Menurut ketentuan Bank Indonesia, kredit permasalahan digolongkan berdasarkan kolektibilitasnya yaitu Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) (Fitria dan Linda, 2012).

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana secara umum harga-harga melambung tinggi dan nilai dari uang tersebut mengalami penurunan. Dilihat dari penyebabnya, maka inflasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (McTaggart, 2003).

Demand pull inflation

Inflasi ini disebabkan dari oleh kenaikan dari kumpulan permintaan (Aggregate demand). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi seperti ini adalah: peningkatan jumlah uang yang beredar, peningkatan pembelanjan negara, peningkatan harga barang dalam negeri terhadap barang impor

Cost Push Inflation

Inflasi ini disebabkan oleh meningkatnya biaya. Ada dua hal yang dapat menyebabkan inflasi seperti ini, yaitu: peningkatan kenaikan upah dan peningkatan harga bahan baku produksi.

Menurut **Boediono** “Inflasi merupakan suatu kecenderungan mengenai harga-harga agar naik pada umumnya dan juga secara terus-menerus. Keadaan ketika harga dari satu atau beberapa barang naik, maka itu bukanlah dapat dikatakan sebagai inflasi. Namun, jika harga barang yang naik tersebut meluas dan menyebabkan naiknya sebagian besar dari barang-barang lainnya itulah yang dinamakan dengan inflasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumbe Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder DPK, *Non Performing Loan* dan inflasi bank umum di Sulawesi Utara dari tahun 2007 - 2015. Sumber data berasal dari Bank Indonesia cabang Manado dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain.

Metode Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel lain, yaitu variabel independen (Gujarati, 1999). Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 + \beta_4 + X_3$$

Model Kredit Modal Kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 NPL + \beta_2 DPK + \beta_3 INFLASI + \beta_4 + e_{\mu i}$$

dimana :

Y	= kredit modal kerja
NPL	= non performing loan
DPK	= dana pihak ketiga
INFLASI	= inflasi
I	= observasi ke i
μ	= kesalahan yang disebabkan oleh faktoracak.
α	= konstanta

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)

Uji t-parsial (*partial test*)

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji-F (*Over all test*)

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama/serentak terhadap variabel dependen.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X1, dan X2 terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai R2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R2 < 1$) semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terkait Y.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan White Test. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas Obs*R-squared. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *Breusch-Godfrey (Breusch-Godfrey Test)*(Nachrowi, 2006).

Jika $(n-p)*R2 = \chi^2$ –hitung melebihi nilai χ^2 –hitung, maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya bila χ^2 –hitung lebih kecil dibandingkan nilai χ^2 –hitung, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Uji Multikolinearitas

Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R2 yang lebih rendah dari R2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.
Pengujian Asumsi klasik multikorelasi
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	NPL	1.114
	DPK	1.104
	INFLASI	1.013

a. Dependent Variable: KMK

Sumber data : Pengolahan Data 2017

Dilihat dari tabel 4.1 Coefficients nilai VIF pada Output menunjukkan keberadaan *multikolinearitas*.

Bila $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

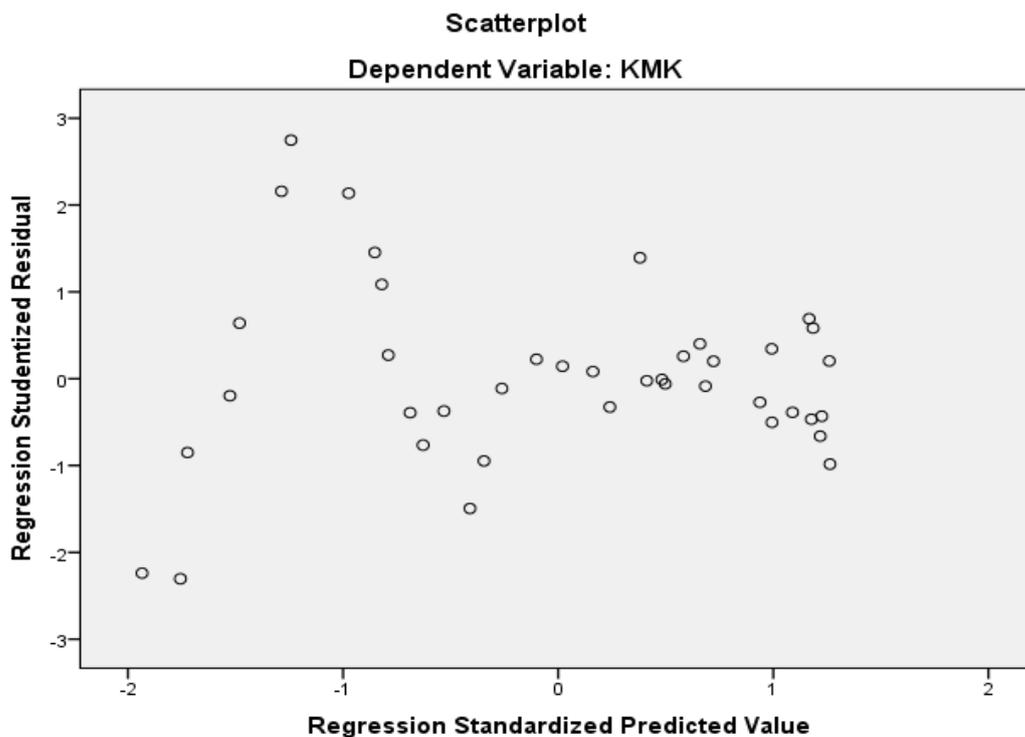
Bila $VIF > 10,00$ maka terjadi gejala Multikolerasi

Dengan Hasil :

Nilai VIF	: X1 NPL	= 1,114
	: X2 DPK	= 1,114
: X3 Inflasi	= 1,013	

Uji Heterokedasitas

Tabel 2.
Uji Heterokedasitas



Dari diagram diatas tersebut terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang biasa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	36 ^a	.000	.564

a. Predictors: (Constant), INFLASI, DPK, NPL

b. Dependent Variable: KMK

Sumber data : Pengolahan Data 2017

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 0,564 dan nilai DL 0.444 , dan DU 2.283. $DL < DW < DU$ yakni $0.444 < 0,564 < 2.283$. DW berada pada antara DL dan DU dan berada pada titik keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi yang lemah.

Uji Deteminasi R²

Tabel 4.
R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
						R Square Change	F Change	df1
1	.987 ^a	.974	.972		.03007	.974	453.841	3

Sumber data : Pengolahan Data 2017

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Exogenous Non performing Loan, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi Secara secara gabungan terhadap variabel Dependen Endogenous Kredit Modal Kerja dapat dilihat pada Tabel 4.3 Model Summary diatas, pada nilai R square. Besarnya R square (R²) pada tabel dibawah ini adalah 0,974. Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel independen exogenous Non performing Loan, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi Secara secara gabungan terhadap variabel Dependen Endogenous Kredit Modal Kerja secara gabungan. Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,974 \times 100\%$$

$$KD = 97,4 \%$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous Non performing Loan, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi Secara secara gabungan terhadap variabel Dependen Endogenous Kredit Modal Kerja secara gabungan adalah 97,4 %.

Dan pengaruh diluar model dapat di hitung dengan :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,974$$

$$e = 0,26 \times 100\%$$

$$e = 2,6 \%$$

Yang berarti 2,6 % berarti besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel independen ekxogenus Non performing Loan, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi Secara secara gabungan terhadap variabel Dependen Endogenus Kredit Modal Kerja adalah sebesar 97,4%, sedangkan pengaruh sebesar 2,6 % disebabkan oleh variabel di luar model yang di teliti.

Regresi Berganda

Tabel 5.
Uji Beta Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.542	.036		70.020	.000
1 NPL	.009	.015	.017	.612	.544
DPK	1.013	.029	.993	35.314	.000
INFLASI	.003	.009	.009	.347	.730

Sumber data : Pengolahan Data 2017

Pengaruh Variabel Independen Exogenous Non Performing Loan dan Variabel Dependen Endogenus Kredit Modal Kerja

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenous Non Performing Loan terhadap Variabel Dependen Endogenus Kredit Modal Kerja. Dapat dilihat pada tabel 4.4 Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 40 - (3+1) = 36$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.688 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous pajak daerah terhadap Variabel Dependen Endogenus belanja Modal ialah 0,612.

Hipotesis :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Non performing loan terhadap Variabel Dependen Endogenus Kredit Modal Kerja.
2. H_1 : ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Non performing loan terhadap Variabel Dependen Endogenus Kredit Modal Kerja..

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima
2. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan < 0,05 maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $-0,612 < t$ tabel sebesar 1.688. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Non Performing Loan terhadap Variabel Dependen Endogenus Kredit Modal Kerja. Maka Variabel Independen Exogenus Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen Kredit Modal Kerja.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus Non Performing loan terhadap Variabel Dependen Endogenus Kredit Modal Kerja diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 0,017 tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig 0.544 > 0,05.

Tabel 6.
Kelayakan Model Regresi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.231	3	.410	453.841	.000 ^b
	Residual	.033	36	.001		
	Total	1.264	39			

a. Dependent Variable: KMK

b. Predictors: (Constant), INFLASI, DPK, NPL

Sumber Data : Pengolahan Data 2017

Menghitung nilai F tabel dengan Ketentuan besar nilai taraf Signifikansi sebesar 0,05 dan Nilai Degree Of Freedom dengan ketentuan Numerator / Vektor 1 : Jumlah Variabel – 1 atau $4 - 1 = 3$, dan dumerator / Vektor 2 : jumlah kasus-jumlah variabel atau $40 - 4 = 36$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 2,87.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hasil pengujian hipotesis

Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji hipotesis adalah :

Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar 453.841 > F tabel sebesar 2,870. Dengan demikian H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara Variabel Independen Eksogenus Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi dengan Variabel Dependen Endogenus Kredit Modal Kerja. Dengan nilai Sig 0,000 Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan terhadap pengaruh inflasi, dana pihak ketiga serta non performing loan terhadap perkembangan yang terjadi pada kredit modal kerja dari tahun 2007 quarter pertama hingga tahun 2016 quarter keempat. Didapatkan beberapa hasil sebagai berikut. Pertama adalah perkembangan yang terjadi pada kredit modal kerja sepanjang tahun penelitian sangat dipengaruhi oleh non performing loan, inflasi dan dana pihak ketiga, dalam artian bahwa perkembangan baik menurun maupun meningkatnya kredit modal kerja yang diambil oleh masyarakat luas sangat bergantung pula pada perkembangan yang terjadi pada inflasi, dana pihak ketiga dan non performing loan, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada inflasi, dana pihak ketiga dan non performing loan pasti

akan memberi dampak besar pada kredit modal kerja yang diambil oleh masyarakat. Namun apabila dilihat lebih jauh dan dianalisa secara sendiri-sendiri maka hasil yang cukup berbeda ternyata juga terjadi. Dimana non performing loan dan inflasi terjadi memberi pengaruh yang sangat kecil bahkan bisa dikatakan tidak signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada kredit modal kerja. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa kredit modal kerja ternyata sebagian besar dan sangat signifikan dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Dimana berdasarkan data yang ada dapat dilihat bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang tersedia maka juga akan mendorong masyarakat untuk menaikkan kredit modal kerja yang diminta. Hal ini juga sedikit banyak dipengaruhi oleh pihak perbankan, dimana ketersediaan dana dari pihak ketiga juga harus dibarengi dengan peningkatan kinerja dari pihak perbankan untuk dapat menyalurkan dana yang telah didapat dalam bentuk kredit kepada masyarakat luas. Hal ini menjadi sangat berpengaruh dikarenakan fungsi utama bank adalah untuk mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan, maupun deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat luas.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan yang terjadi pada kredit modal kerja sepanjang tahun penelitian sangat dipengaruhi oleh non performing loan, inflasi dan dana pihak ketiga, dalam artian bahwa perkembangan baik menurun maupun meningkatnya kredit modal kerja yang diambil oleh masyarakat luas sangat bergantung pula pada perkembangan yang terjadi pada inflasi, dana pihak ketiga dan non performing loan, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada inflasi, dana pihak ketiga dan non performing loan pasti akan memberi dampak besar pada kredit modal kerja yang diambil oleh masyarakat. Namun apabila dilihat lebih jauh dan dianalisa secara sendiri-sendiri maka hasil yang cukup berbeda ternyata juga terjadi. Dimana non performing loan dan inflasi terjadi memberi pengaruh yang sangat kecil bahkan bisa dikatakan tidak signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada kredit modal kerja. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa kredit modal kerja ternyata sebagian besar dan sangat signifikan dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Dimana berdasarkan data yang ada dapat dilihat bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang tersedia maka juga akan mendorong masyarakat untuk menaikkan kredit modal kerja yang diminta. Hal ini juga sedikit banyak dipengaruhi oleh pihak perbankan, dimana ketersediaan dana dari pihak ketiga juga harus dibarengi dengan peningkatan kinerja dari pihak perbankan untuk dapat menyalurkan dana yang telah didapat dalam bentuk kredit kepada masyarakat luas. Hal ini menjadi sangat berpengaruh dikarenakan fungsi utama bank adalah untuk mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan, maupun deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*, Berbagai edisi, Manado
- [2] Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara*, Berbagai edisi. Manado
- [3] Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Sulawesi Utara*, Berbagai edisi, Manado
- [4] Boediono. (1992). *Ekonomi Moneter*. Edisi ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- [5] Dendrawijaya, L . 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- [6] Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- [7] Gujarati, Damodar, 2003. *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw-Hill, International Editions, New York
- [8] Hasibuan, Malayu, 2006. Dasar-dasar perbankan. PT Bumi Aksara. Jakarta
- [9] Insukindro, 1987. Pengantar Ekonomi Moneter, Teori, Soal dan penyelesaiannya. BPFE Yogyakarta.
- [10] Iswardono. 1999. Uang Dan Bank. BPFE ; Yogyakarta
- [11] Kasmir, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [12] Kasmir, 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- [13] Kasmir, 2007. *Pemasaran Bank*. Edisi Revisi. Jakarta Prenada Media Group.
- [14] Mankiw, N Gregory. 2000. Teori Makro Ekonomi, Terjemahan ; Imam Nurmawan. Jakarta Erlangga.
- [15] Mishkin, F. S, 2008. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Sixth Edition. Columbia University.
- [16] Nachrowi D. Nachrowi dan Hardius Usman, 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta ; Lembaga Penerbitan FEUI.
- [17] Nopirin, 1992. Ekonomi Moneter. Buku I. Yogyakarta ; BPFE Yogyakarta.
- [18] Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Konstektual Indonesia). Jakarta ; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [19] Ridjin, 2001. Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Kedua Jakarta ; Salemba Empat.
- [20] Samuelson, P. A, dan Nordaus, W. D. 2004. Makro Ekonomi, Ed. 17. Jakarta. Erlangga.
- [21] Simorangkir, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Ghalia Indonesia : Bogor.
- [22] Sukirno, Sadono, (2003). *Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- [23] Suparmoko, 2002. Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah, edisi pertama, Penerbit ; Andi Yogyakarta.
- [24] Supriyono, 2011. *Buku Pintar Perbankan*, Edisi Dua. Andi. Yogyakarta.
- [25] Suyatni. Thomas, 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : LPFE
- [26] Taswan. 2006. Manajemen Perbankan. Yogyakarta ; UPP STIM YKPN
- [27] Todaro, Michael P. 2009. Pembangunan Ekonomi 1. Bumi Aksara, Jakarta.
- [28] Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan
- [29] <http://gioakram13.blogspot.co.id/2013/04/jenis-jenis-lembaga-keuangan-yang-ada.html>.